

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini melakukan penelitian kualitatif yang dapat mendeskripsikan, menggambarkan dan mengevaluasi situasi, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan dan pandangan individu atau kelompok tentang suatu wilayah tertentu. Metode kualitatif ini terutama digunakan atau dapat digunakan untuk memahami dan mempunyai informasi, wawasan baru dan informasi tentang segala sesuatu yang diketahui dan dipahami (Dr. Muslimin Machmud, 2018).

Penelitian filosofis dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk mempelajari metode ilmiah (eksperimental) yang mana peneliti menggunakan alat dan metode pengumpulan data, menurut Sugiyono (2018).

Untuk meneliti Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2020 program studi ilmu komunikasi provinsi Bali dengan menggunakan metode kualitatif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang komprehensif, terkini, dan akurat tentang pola komunikasi keluarga dalam menjaga komunikasi keluarga dengan anak-anak yang tinggal di perantauan.

3.2 Tipe dan Dasar Penelitian

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan fenomena atau realitas sosial di masa lalu atau masa depan. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mempelajari situasi, kondisi, atau komponen lain yang disebutkan di atas dan kemudian menyajikan hasilnya dalam laporan penelitian (Arikunto 2011). Namun, dasar penelitian ini adalah studi kasus.

Peneliti meneliti individu melalui wawancara mendalam dan dokumen. Studi kasus merupakan suatu metode terapan untuk mencapai pemahaman yang

lebih mendalam terhadap individu dengan mempraktekannya secara terpadu dan komprehensif. Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kepribadian individu (Rahardjo, 2013) Studi kasus yang menjadi dasar penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2020 Program Studi Ilmu Komunikasi Bali.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan dengan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang asal Bali dilaksanakan pada lokasi yang berbeda, dikarenakan peneliti menyesuaikan waktu, aktivitas dari subjek yang diteliti. Rentang waktu yang digunakan untuk penelitian ini hingga Juni 2024.

3.4 Subjek Penelitian

(Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa "Objek kajian adalah suatu ciri, sifat, atau nilai dari seseorang, benda, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dalam jumlah yang ditentukan untuk perlu diteliti dan diambil kesimpulan".

Adapun subjek sebanyak 23 orang yang merupakan 8 Mahasiswa Perantauan Universitas Muhammadiyah Malang Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 Asal Bali, 7 Ayah dan 8 Ibu. Tujuan pemilihan subjek adalah untuk membantu peneliti memproses data yang akan digunakan untuk penelitian. Berikut merupakan beberapa kriteria yang diharapkan akan mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi mengenai penelitian. Kriteria subjek sebagai berikut:

- a. Subjek merupakan Mahasiswa perantau Universitas Muhammadiyah Malang Asal Bali.
- b. Subjek merupakan Program Studi Ilmu Komunikasi angkatan 2020.
- c. Subjek juga didapatkan dari orang tua dari mahasiswa perantau yang diwawancarai.

3.5 Sumber Data

A) Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari subjek melalui observasi, survey, dan wawancara. (Sugiyono, 2018), Data yang diberikan secara langsung kepada peneliti dari lokasi penelitian dikenal sebagai data primer.

Selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti dan digunakan sebagai data untuk keperluan data umum. Data ini akan dikumpulkan melalui wawancara dengan mahasiswa pendatang dari Universitas Muhammadiyah Malang Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 Bali.

B) Data Sekunder

Data primer yang didapatkan oleh peneliti dari berbagai artikel, majalah, jurnal dan jurnal ilmiah disebut data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang diolah oleh peneliti atau kelompok lain dan dipresentasikan dalam bentuk tabel atau diagram (Umar, 1999).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat empat jenis teknik umum untuk pengumpulan data, menurut Sugiyono (Sugiyono, 2020). Teknik-teknik ini termasuk observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi (Sugiyono, 2020). Peneliti hanya menggunakan dokumentasi dan wawancara.

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2020), wawancara adalah ketika dua orang bertemu dan bertukar pikiran dan informasi melalui tanya jawab, yang mempunyai makna untuk tujuan tertentu.

1. Wawancara

Salah satu metode adalah wawancara, yang merupakan proses tanya jawab antara dua atau lebih orang secara langsung atau melalui media (Dr. Muslimin Machmud, 2018)

Wawancara dilakukan guna mendapatkan wawasan, pandangan, gagasan, situasi dan kondisi anak rantau saat jauh dari pantauan orang tua di Universitas Muhammadiyah Malang Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2020.

2. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2020), Pengumpulan informasi tentang peristiwa yang sudah berlaku dalam bentuk tulisan, foto, atau karya monumental seseorang atau organisasi disebut dokumentasi.

Hasil penelitian dari wawancara akan semakin terpercaya jika terdapat dokumentasi asli saat penelitian lapangan. Dokumentasi bisa berupa catatan, wawancara bersama subjek dsb. Tujuan dari dokumentasi ini supaya penelitian terdapat bukti yang spesifik dan akurat.

3.7 Teknik Analisis Data Penelitian

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman dan Saldana dalam Alfi Haris (Wanto, 2017: 42) sebagai berikut:

1. Kondensasi data: Istilah ini mengacu pada proses seleksi, fokus, dan penyederhanaan proses mengekstrak dan mengubah semua data yang ada dari dokumen, materi empiris, catatan lapangan tertulis, dan transkrip wawancara. Kesimpulannya, Setelah melakukan wawancara dan mengumpulkan

data lapangan secara tertulis, proses kondensasi data dimulai. Untuk memenuhi tujuan penelitian, transkrip wawancara disusun kembali.

2. Penyajian data (display data): Tampilan data: penyajian data memungkinkan analisis lebih dalam, membantu memahami konteks penelitian. Penyajian data juga memungkinkan informasi diorganisasikan, disatukan, dan disimpulkan.
3. Penarikan kesimpulan: Di sini, peneliti menarik kesimpulan sejak awal pengumpulan data. Mereka melakukan hal-hal seperti menemukan pengertian tanpa pola, memeriksa struktur penjelasan dan alur sebab akibat, dan membuat kesimpulan dari semua hasil yang mereka kumpulkan.

3.8 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bagian penting dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Ini juga digunakan untuk membantah gagasan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah (Moleong, 1989: 324).

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data harus diuji sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu sejak pengambilan data (Sugiyono, 2007). Uji keabsahan data mencakup hal-hal seperti kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2007). Untuk dapat mempertanggungjawabkan data yang diperoleh maka akan dilakukan pemeriksaan keabsahan data:

- a. Kredibilitas.

Menguji reliabilitas atau memeriksa keandalan data penelitian yang dihasilkan peneliti agar hasil

penelitian yang dilakukan tidak dipertanyakan sebagai karya ilmiah (Sugiyono, 2014).

1. Memperluas observasi.

Memperluas Observasi: Meningkatkan reliabilitas atau kepercayaan data dapat dicapai dengan melakukan observasi lebih lanjut, yang berarti peneliti mempertanyakan kembali sumber data yang baru ditemukan dan kembali ke lapangan. Observasi ekstensif berarti bahwa Hubungan antara peneliti dan narasumber akan semakin erat, akrab, terbuka, dan menumbuhkan rasa percaya satu sama lain, sehingga data yang diperoleh akan menjadi lebih kaya dan lengkap. (Sugiyono, 2018)

2. Peningkatan ketelitian

Penelitian peningkatan ketelitian atau ketekunan berkesinambungan berarti adanya kepastian data dan kronologis kejadian yang dapat dicatat secara sistematis. Cara untuk meningkatkan akurasi adalah dengan mengontrol dan memverifikasi apakah data yang dikumpulkan, dibuat, dan disajikan akurat (Sugiyono, 2018)

3. Triangulasi.

Triangulasi adalah metode untuk memverifikasi atau membandingkan data dengan yang lain (Moleong 1989).

b. Transferability

Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas didefinisikan sebagai validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan seberapa tepat atau relevan hasil penelitian dengan populasi yang diambil sampelnya (Sugiyono, 2018).

c. Dependability

Reliabilitas adalah istilah lain untuk dependability dalam penelitian kualitatif. Penelitian dianggap reliabel jika orang lain melakukannya lagi dan lagi. Dengan mengaudit proses penelitian, dependability dalam penelitian kualitatif ini dapat diuji. Peneliti yang memiliki data seringkali tidak melakukan penelitian ke lapangan, sehingga kepercayaan mereka harus diuji (Sugiyono, 2018).

d. Confirmability

Pengujian confirmability juga disebut sebagai uji objektivitas penelitian. Uji objektivitas dilakukan apabila hasilnya diakui oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmasi dan dependability mirip. Menurut Sugiyono (2016), penelitian tersebut memenuhi standar yang dapat diandalkan jika hasilnya adalah hasil dari penelitian yang dilakukan. Validitas data adalah ketika data yang dikumpulkan oleh peneliti dapat dianggap akurat dan tidak

berbeda dengan data yang sebenarnya tentang subjek penelitian.

Berdasarkan pemaparan keabsahan menurut para ahli diatas, peneliti akan menggunakan Triangulasi data adalah metode pengujian yang menggunakan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek data yang dikumpulkan. Data yang telah diperoleh dari wawancara, dokumen, arsip, dan sumber lainnya divalidasi dalam penelitian ini melalui teknik triangulasi sumber.

Pelaksanaan dalam keabsahan data melalui wawancara dilakukan terdiri dari 2 orang tua yaitu ayah dan ibu, lalu anak yang sebagai mahasiswa ilmu komunikasi asal bali. Hasil wawancara akan disilangkan dan menjadi data yang lebih relevan dan kredibilitas. Adapun penunjang tambahan data yang akan diperoleh melalui dokumentasi tambahan, dokumen, arsip dan lain sebagainya.

